

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL  
KAMPANYE PELESTARIAN POHON AREN  
DI BALI**



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS  
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat magister  
Dalam bidang seni minat utama Penciptaan Seni Desain Komunikasi Visual

**I Putu Adi Natha  
1821161411**

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGAJIAN PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS

PENCIPTAAN SENI

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL KAMPANYE  
PELESTARIAN POHON AREN DI BALI**

Oleh

**I PUTU ADI NATHA**

NIM 1821161411

Telah dipertahankan pada tanggal 24 Juli 2020

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



**Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn**

Penguji Ahli,



**Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum**

Ketua Tim Penilai



**Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si**

Yogyakarta, 12 Agustus 2020

Direktur,



**Dr. Fortunata Tyasrinestu M.Si**

**NIP. 197210232002122001**

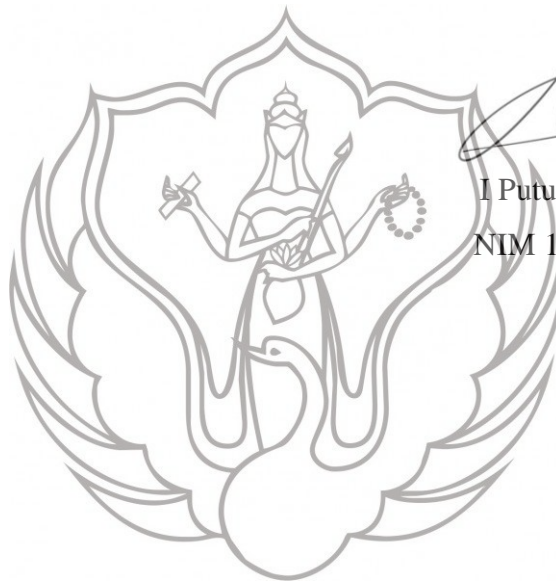
## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil penelitian saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 24 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



I Putu Adi Natha  
NIM 1821161411

# PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL KAMPANYE PELESTARIAN POHON AREN DI BALI

Pertanggungjawaban Tertulis  
Program Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh: **I Putu Adi Natha**

## ABSTRAK

Pohon aren dikenal sebagai pohon serbaguna, di Bali pohon aren memiliki berbagai fungsi mulai dari fungsi konservasi lingkungan, fungsi arsitektural, fungsi ritual, dan fungsi sosial ekonomi. Namun keberadaan pohon aren di Bali saat ini mulai berkurang, sehingga terjadinya permasalahan lingkungan serta permasalahan sosial budaya seperti susah mendapatkan daun aren untuk kebutuhan upacara. Permasalahan ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat Bali tentang manfaat dari pohon aren. Sehingga tidak ada upaya untuk menjaga serta melestarikan. Pemahaman mengenai pentingnya keberadaan pohon aren perlu ditanamkan ke masyarakat, khususnya kepada generasi milenial Bali sebagai generasi penerus.

Pohon aren di Bali perlu dilestarikan mengingat peran pentingnya terhadap lingkungan dan budaya Bali. Komunikasi visual untuk kampanye sosial mengenai pelestarian pohon aren di Bali masih sangat terbatas. Perancangan ini bertujuan untuk merancang komunikasi visual kampanye pelestarian pohon aren di Bali.

Perancangan ini dikerjakan dengan metode perancangan *Design Thinking* (Tim Brown, 2008) dengan lima tahapan yaitu “*empathize*”, “*define*”, “*ideate*”, “*prototype*” dan “*test*”. Hasil dari perancangan ini adalah komunikasi visual untuk kampanye pelestarian pohon aren di Bali yang berjudul “*Dharmaning Jaka*” melalui media utama *motion graphic*, dengan media pendukung poster, infografik, kaos, *totebag*, dan *tumbler*. Melalui proses perancangan ini, penulis menemukan bahwa perancangan komunikasi visual untuk kampanye pelestarian pohon aren di Bali dengan target audiens generasi milenial harus bersifat interaktif, informatif, serta pengimplementasian media yang berbasis digital mempermudah target audiens untuk menerima pesan yang ingin disampaikan karena mereka bisa mengakses informasi ini dari *gadget* masing-masing.

Kata Kunci: Bali, kampanye, komunikasi visual, pohon aren.

# **VISUAL COMMUNICATION DESIGN AREN TREE CONSERVATION CAMPAIGN IN BALI**

Written Project Report  
Graduate Program of Indonesian Institute of The Arts Yogyakarta, 2020

By: **I Putu Adi Natha**

## **ABSTRACT**

Aren trees are known as multipurpose trees, in Bali they have various functions ranging from environmental conservation functions, architectural functions, ritual functions, and socio-economic functions. However, the existence of palm trees in Bali is currently starting to decrease, resulting in environmental problems and socio-cultural problems such as difficulty on obtaining palm leaves for ceremonial needs. This problem occurs due to the lack of awareness of the Balinese people about the benefits of palm trees, so that there is no effort to protect and preserve. An understanding of the importance of the existence of palm trees needs to be implanted in the community, especially to the Balinese millennial generation as the next generation.

Palm trees in Bali need to be preserved considering their important role in the environment and Balinese culture. Visual communication for social campaigns regarding the preservation of palm trees in Bali is still very limited. This design aims to design a visual communication campaign for the preservation of palm trees in Bali.

This design is done by using the Thinking method design (Tim Brown, 2008) with five stages, namely "empathize", "define", "ideate", "prototype" and "test". The result of this design is visual communication for the palm tree conservation campaign in Bali entitled "Dharmaning Jaka" through the main media of motion graphics, with supporting media for posters, infographics, t-shirts, totebags, and tumblers. Through this design process, the authors found that visual communication design for the palm tree conservation campaign in Bali with a target audience of the millennial generation must be interactive, informative, and the implementation of digital-based media makes it easier for the target audience to receive the message they want to convey because they can access this information from their respective gadgets.

Keywords: Bali, campaign, visual communication, palm tree.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir yang berjudul “PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL KAMPANYE PELESTARIAN POHON AREN DI BALI” ini berhasil diselesaikan tepat pada waktunya. Tugas akhir ini ditujukan sebagai persyaratan mencapai derajat magister dalam bidang penciptaan seni, minat utama Desain Komunikasi Visual, Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Setiap proses dan kesulitan yang penulis hadapi selama penyusunan tugas akhir ini dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman bagi penulis yang dapat dimanfaatkan di kemudian hari.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan selama proses penyusunan karya tugas akhir ini:

1. Tuhan Yang Maha Esa / Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang telah memberikan segala kemudahan dan kebaikan bagi penulis.
2. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si., selaku direktur Pasca Sarjana ISI Yogyakarta sekaligus selaku ketua tim penilai tugas akhir.
3. Bapak Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn., selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Bapak Dr. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum., selaku dosen penguji ahli tugas akhir.
5. Seluruh Staf dan Pegawai Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bli Tobing Crisnanjaya selaku ketua Koperasi Pangan Bali Utara yang telah membantu dalam acara kampanye pelestarian pohon aren di Bali.
7. Orang tua penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Yogyakarta.
8. Seluruh teman-teman Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

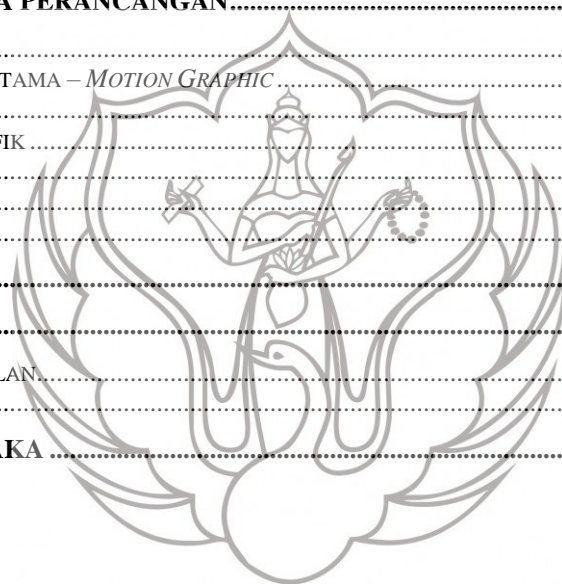
Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta bidang keilmuan desain komunikasi visual.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>II</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>III</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VI</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    LATAR BELAKANG PERANCANGAN .....	1
B.    RUMUSAN IDE PENCIPTAAN.....	6
C.    TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
1. <i>Tujuan</i> .....	6
2. <i>Manfaat</i> .....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>8</b>
<b>KONSEP PERANCANGAN .....</b>	<b>8</b>
A.    KAJIAN SUMBER PERANCANGAN .....	8
B.    LANDASAN PERANCANGAN.....	16
1. <i>Kampanye Sosial</i> .....	17
2. <i>AISAS Dentsu</i> .....	17
3. <i>Sosiologi Desain</i> .....	18
4. <i>Pohon Aren dan Budaya Bali</i> .....	18
5. <i>Desain Komunikasi Visual</i> .....	21
6. <i>Layout</i> .....	22
7. <i>Teori Komunikasi</i> .....	23
8. <i>Motion Graphic</i> .....	24
9. <i>Persepsi Visual Gestalt ‘Koffka, Wertheimer, Kohler’</i> .....	25
C.    KONSEP PERWUJUDAN.....	27
D.    STRUKTUR BERPIKIR.....	30
<b>BAB III .....</b>	<b>31</b>
<b>METODE/PROSES PERANCANGAN .....</b>	<b>31</b>
A. <i>EMPATHIZE</i> .....	31
1. <i>Observasi</i> .....	31
2. <i>Kuesioner</i> .....	32
3. <i>Pustaka</i> .....	33
4. <i>Dokumentasi</i> .....	34
5. <i>Wawancara</i> .....	34
B. <i>DEFINE</i> .....	35
1. <i>Pemetaan Pikiran</i> .....	35
2. <i>Analisis Data</i> .....	36
3. <i>Perumusan Khalayak Sasaran</i> .....	38
C. <i>IDEATE</i> .....	39

1.	<i>Isi Pesan</i> .....	40
2.	<i>Bentuk Pesan</i> .....	40
3.	<i>Media Perancangan</i> .....	42
D.	<i>PROTOTYPE</i> .....	44
1.	<i>Typeface</i> .....	44
2.	<i>Logo</i> .....	46
3.	<i>Super Grafik</i> .....	49
4.	<i>Ilustrasi</i> .....	51
5.	<i>Media Utama – Motion Graphic</i> .....	56
6.	<i>Poster</i> .....	64
7.	<i>Infografik</i> .....	67
8.	<i>Poster Instagram</i> .....	70
9.	<i>Infografik Instagram</i> .....	71
10.	<i>Kaos</i> .....	73
11.	<i>Totebag</i> .....	77
12.	<i>Tumbler</i> .....	83
E.	<i>TEST</i> .....	86
<b>BAB IV</b> .....		<b>88</b>
<b>ULASAN KARYA PERANCANGAN</b> .....		<b>88</b>
A.	<b>LOGO</b> .....	88
B.	<b>KARYA UTAMA – MOTION GRAPHIC</b> .....	92
C.	<b>POSTER</b> .....	98
D.	<b>INFOGRAFIK</b> .....	102
E.	<b>KAOS</b> .....	109
F.	<b>TOTEBAG</b> .....	114
G.	<b>TUMBLER</b> .....	118
<b>BAB V</b> .....		<b>123</b>
<b>PENUTUP</b> .....		<b>123</b>
A.	<b>KESIMPULAN</b> .....	123
B.	<b>SARAN</b> .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		<b>126</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Tanaman Aren di Bali Sumber : BPS Provinsi Bali .....	32
Tabel 3.2 Tabel Hasil Kuesioner. Sumber : Dokumen Pribadi.....	33
Tabel 3.3 Storyboard Motion Graphic Sumber : Dokumen Pribadi .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Poster Tree Adoption Program</i> .....	4
Gambar 2.1 <i>Tampilan Motion Graphic</i> .....	13
Gambar 2.2 <i>Tampilan Buku Infografik</i> .....	14
Gambar 2.3 <i>Penanaman Bibit Pohon Aren di Desa Panji</i> .....	20
Gambar 2.4 <i>siluet burung elang dan pohon yang memiliki prinsip Gestalt</i> .....	26
Gambar 3.1 <i>Proses Wawancara</i> .....	34
Gambar 3.2 <i>Proses Perancangan Typeface</i> .....	45
Gambar 3.3 <i>Sketsa Typeface</i> .....	46
Gambar 3.4 <i>Final Typeface</i> .....	46
Gambar 3.5 <i>Acuan Visual Logo</i> .....	47
Gambar 3.6 <i>Sketsa Logo</i> .....	48
Gambar 3.7 <i>Final Logo Hitam Putih</i> .....	48
Gambar 3.8 <i>Final Logogram dan logotype warna</i> .....	49
Gambar 3.9 <i>Proses Perancangan Super Grafik</i> .....	50
Gambar 3.10 <i>Acuan visual ilustrasi</i> .....	51
Gambar 3.11 <i>Data Visual</i> .....	52
Gambar 3.12 <i>Sketsa Ilustrasi</i> .....	55
Gambar 3.13 <i>Sketsa Komprehensif</i> .....	59
Gambar 3.14 <i>Sketsa Komprehensif Poster</i> .....	65
Gambar 3.15 <i>Final Desain Poster</i> .....	66
Gambar 3.16 <i>Sketsa Komprehensif Infografik</i> .....	68
Gambar 3.17 <i>Final Desain Infografik</i> .....	69
Gambar 3.18 <i>Sketsa Komprehensif Poster Ig</i> .....	70
Gambar 3.19 <i>Final Desain Poster Ig</i> .....	71
Gambar 3.20 <i>Sketsa Komprehensif Infografik Ig</i> .....	71
Gambar 3.21 <i>Final Desain Infografik Ig</i> .....	73
Gambar 3.22 <i>Sketsa Komprehensif Kaos</i> .....	74
Gambar 3.23 <i>Final Desain Kaos Tampak Depan</i> .....	76
Gambar 3.24 <i>Final Desain Kaos Tampak Belakang</i> .....	77
Gambar 3.25 <i>Sketsa Komprehensif Totebag</i> .....	78
Gambar 3.26 <i>Final Desain Totebag</i> .....	82
Gambar 3.27 <i>Sketsa Komprehensif Tumbler</i> .....	83
Gambar 3.28 <i>Final Desain Tumbler</i> .....	85
Gambar 3.29 <i>Tampilan Instagram Dharmaning Jaka</i> .....	86
Gambar 3.30 <i>Respon Pengikut Akun Dharmaning Jaka</i> .....	87
Gambar 4.1 <i>Desain Logo</i> .....	88
Gambar 4.2 <i>Grid System Logo</i> .....	90
Gambar 4.3 <i>Perbesaran Skalatis Logo</i> .....	91
Gambar 4.4 <i>Positif dan Diapositif Logo</i> .....	91
Gambar 4.5 <i>Penggunaan Logo yang Tidak Dikehendaki</i> .....	92
Gambar 4.6 <i>Tampilan Motion Graphic</i> .....	93
Gambar 4.7 <i>Desain Poster</i> .....	98
Gambar 4.8 <i>Mockup Publikasi Poster</i> .....	101
Gambar 4.9 <i>Mockup Publikasi Poster Instagram</i> .....	101
Gambar 4.10 <i>Desain Infografik</i> .....	102

Gambar 4.11 <i>Mockup Publikasi Infografik</i> .....	108
Gambar 4.12 <i>Mockup Publikasi Infografik Instagram</i> .....	108
Gambar 4.13 <i>Kaos Tampak Belakang</i> .....	109
Gambar 4.14 <i>Kaos Seri Tuak</i> .....	110
Gambar 4.14 <i>Kaos Seri Tuak</i> .....	111
Gambar 4.16 <i>Kaos Seri Duk</i> .....	112
Gambar 4.17 <i>Kaos Seri Musik</i> .....	113
Gambar 4.17 <i>Kaos Seri Musik</i> .....	114
Gambar 4.19 <i>Totebag Seri Gula</i> .....	115
Gambar 4.20 <i>Totebag Seri Duk</i> .....	116
Gambar 4.21 <i>Totebag Seri Musik</i> .....	117
Gambar 4.22 <i>Tumbler Seri Tuak</i> .....	119
Gambar 4.23 <i>Tumbler Seri Gula</i> .....	120
Gambar 4.24 <i>Tumbler Seri Duk</i> .....	121
Gambar 4.25 <i>Tumbler Seri Musik</i> .....	122



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Perancangan

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam yang melimpah karena didukung dengan posisinya yang strategis. Mulai dari sisi geografis, negara Indonesia terletak di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dengan baik. Dari berbagai jenis tumbuhan tersebut pohon aren adalah salah satu di antaranya. Aren merupakan tanaman tropis yang memiliki nilai ekologi serta nilai ekonomi tinggi karena semua bagian dari tumbuhan ini bisa dimanfaatkan. Menurut Lutony pohon aren bisa dijumpai dari India sampai ke Cina dan juga kepulauan Guam. Habitat aren juga banyak terdapat di Philipina, Malaysia, Laos, Kamboja, Vietnam, Myanmar, Srilanka dan Thailand. Akan tetapi konon, tanaman yang termasuk dalam keluarga Palma atau Aracaceae ini berasal dari Indonesia (Lutony, 1993).

Menurut Gultom dalam Febriyanti (2017: 171) bahwa semua bagian pohon aren bermanfaat dan dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari bagian fisik (akar, batang, daun, ijuk) maupun hasil produksinya (air nira, pati/tepung dan buah). Tumbuhan aren dapat dijadikan sebagai tumbuhan obat yang mempunyai banyak manfaat bagi tubuh maupun sebagai tumbuhan yang memiliki fungsi konservasi.

Pohon aren memang dikenal sebagai pohon serbaguna, di Bali pohon aren memiliki berbagai fungsi, mulai dari fungsi konservasi lingkungan, fungsi arsitektural, fungsi ritual, dan fungsi sosial ekonomi serta kebudayaan. Menurut Sebayang (Sebayang, 2016: 133) pohon aren dalam fungsi konserfasi lingkungan yaitu secara ekologi membantu menjaga keseimbangan lingkungan. Akar serabut dari pohon aren melebar merekat kuat ke dalam tanah, sehingga sangat baik sebagai penahan erosi dan longsor, serta kemampuannya menyerap CO<sub>2</sub> dalam jumlah banyak

mendukung mitigasi gas rumah kaca sehingga dapat menekan pemanasan global.

Pohon aren dalam fungsi arsitektural yaitu, masyarakat Bali memanfaatkan ijuk dari pohon aren atau dalam Bahasa Bali disebut dengan *duk*, untuk atap bangunan suci. Pohon aren yang sudah tua dapat ditebang dan kayunya dalam Bahasa Bali disebut dengan *uyung* yang bisa dipergunakan untuk bahan bangunan.

Pohon aren dalam fungsi ritual yaitu, masyarakat Bali menggunakan daun aren untuk sarana upacara. Daun aren yang masih muda atau dalam Bahasa Bali disebut dengan *ambu* dipergunakan sebagai bahan utama penjor yang dibuat saat hari raya Galungan dan hari raya besar lainnya. Untuk daun aren yang sudah tua dipergunakan sebagai bahan utama *lamak*, yaitu potongan daun aren yang kemudian dirajut sedemikian rupa. Fungsi lamak ini seperti taplak dan untuk hiasan pada bangunan suci saat upacara keagamaan.

Pohon aren dalam sosial ekonomi di Bali yaitu bungan dari pohon aren dapat disadap yang kemudian hasilnya berupa nira atau dalam Bahasa Bali dikenal dengan nama *tuak*. *Tuak* memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, karena dapat dijual langsung atau dapat diolah lagi menjadi gula merah. Kemudian tuak juga dapat difermentasi menggunakan *lau* yaitu serabut kelapa kering untuk meningkatkan kadar alkohol, selanjutnya tuak yang telah difermentasi disuling dan menghasilkan arak. Arak dapat dipergunakan sebagai obat tradisional dan juga dipergunakan dalam kebutuhan upacara.

Namun dibalik manfaat pohon aren tersebut, saat ini keberadaan pohon aren di Bali mulai memprihatinkan. Setiap tahunnya kerusakan pohon aren ini terus meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali tahun 2016 menyebutkan bahwa jumlah tanaman aren tua atau rusak yang terjadi dari tahun ketahun kian meningkat dari tahun 2012 jumlah tanaman tua dan rusak mencapai 15/ha dan terus meningkat hingga pada tahun 2015 mencapai 121/ha.

Berkurangnya keberadaan pohon aren di Bali tentunya menimbulkan permasalahan lingkungan serta masalah sosial budaya bagi masyarakat Bali. Permasalahan ini terjadi karena digantikannya produk turunan dari pohon aren tersebut dengan alasan agar lebih praktis. Seperti kebutuhan upacara berupa *penjor*, *tamas*, *sampyan*, *lamak* yang saat ini bisa dibeli dipasar dalam bentuk jadi, bahan bakunya dari daun sejenis palma yang berasal dari luar Bali, bahan baku lainnya berupa plastik dan *styrofoam*. Gula merah digantikan gula rafinasi, tuak banyak digantikan oleh minuman-minuman berpemanis buatan di dalam kemasan. Budaya praktis tersebut mengakibatkan kurangnya kepedulian masyarakat, sehingga banyak masyarakat yang mulai melupakan nilai-nilai filosofis dan manfaat yang dihasilkan oleh pohon aren tersebut. Kurangnya kepedulian tersebutlah yang akhirnya memutus pengetahuan lokal warisan dari leluhur di Bali. Seperti terlupakannya keberadaan pohon aren yang sejatinya memberi berbagai manfaat. Sehingga keberadaan pohon aren di Bali saat ini mulai terpinggirkan dan terancam punah.

Padahal saat hari raya atau upacara tertentu ada tuntutan yang mewajibkan menggunakan daun aren sebagai sarana upacara. Namun daunnya tidak mudah didapat karena tidak adanya upaya membudidayakan pohon ini akibat dari budaya praktis yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Sehingga terjadinya permasalahan sosial budaya yaitu betapa susahny memperoleh daun aren untuk kebutuhan upacara. Permasalahan ini sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Adnyana Ole dalam Bali Expres Jawa Pos, bahwa kini setiap menjelang hari raya Galungan, banyak kawan-kawannya di kampung, paman, bapak, dan tetangganya, betapa susah mendapatkan ambu (daun aren muda). Pohon aren sudah langka bahkan nyaris punah. Jika pun pohon itu tumbuh dengan sendirinya di semak-semak tidak ada yang sudi merawat, sehingga akhirnya mati perlahan dikaput semak.

Mengingat pentingnya keberadaan pohon aren di Bali, Lembaga Koperasi Pangan Bali Utara membuat sebuah gerakan *Tree Adoption*



*Program*, yang mana dalam programnya tersebut menanam 10000 bibit pohon aren. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada tanggal 28 Februari 2020 menurut Tobing Crysnanjaya selaku ketua Koperasi Pangan Bali Utara program ini dilakukan karena pohon aren memberikan dampak yang baik untuk lingkungan, selain itu tuak serta buah aren bisa diolah menjadi berbagai jenis pangan tradisional dan yang terakhir tentunya pohon ini sangat diperlukan untuk kebutuhan upacara di Bali. Namun program ini belum berjalan dengan maksimal karena belum bisa mengedukasi secara penuh, karena media informasi yang dimiliki saat ini hanya sebatas poster. Akibatnya masyarakat Bali belum memahami manfaat apa saja yang didapat jika program ini sukses dilaksanakan, sehingga diperlukannya media komunikasi visual selain poster untuk mendukung agar *Tree Adoption Program* berjalan dengan sukses.



Gambar 1.1 *Poster Tree Adoption Program*  
Sumber: Koperasi Pangan Bali Utara

Untuk itu pemecahan masalah yang penulis buat yaitu memberi pemahaman mengenai pentingnya keberadaan pohon aren perlu ditanamkan ke masyarakat, khususnya kepada generasi milenial Bali sebagai generasi

penerus. Melalui kerja sama dengan Koperasi Pangan Bali Utara penulis membuat kampanye sosial menggunakan media desain komunikasi visual seperti *motion graphic* atau infografik yang dapat mengedukasi masyarakat Bali mengenai pentingnya keberadaan pohon aren bagi kebudayaan di Bali sehingga masyarakat Bali paham akan pentingnya keberadaan pohon aren, dan dapat mensukseskan gerakan *Tree Adoption Program* dari Koperasi Pangan Bali Utara.

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang disebar penulis pada tanggal 24 – 26 Desember 2019 kepada generasi milenial Bali dengan rentan usia 16 – 22 tahun menyatakan, pengetahuan manfaat pohon aren bagi lingkungan sebanyak 76% generasi milenial tidak mengetahui, dan 24% lainnya mengetahui manfaat pohon aren sebagai penyeimbang lingkungan. Dalam manfaat Budaya Bali sebanyak 61% tidak mengetahui manfaatnya dalam kebudayaan Bali, dan 39% mengetahui manfaatnya seperti untuk sarana upacara. Oleh karena itu target sasaran kampanye ini ditujukan kepada generasi milenial di Bali, karena mereka merupakan generasi muda yang akan menjadi generasi penerus.

Dengan merancang media komunikasi visual kampanye pelestarian pohon aren dengan konsep penghijauan yang dipadukan dengan budaya Bali dalam bentuk *motion graphic* atau infografik dan media komunikasi visual lainnya serta didukung dengan pengaplikasian teori kampanye sosial, AISAS Dentsu, desain komunikasi visual yang meliputi ilustrasi, tipografi, warna, komunikasi, tata letak atau layout, dan sosiologi desain serta dengan menggunakan metode *design thinking*, penulis berharap mampu merancang media komunikasi visual berupa *motion graphic* atau infografik untuk menginformasikan betapa pentingnya keberadaan pohon aren bagi ekonomi, sosial, budayaan, serta lingkungan melalui kampanye pelestarian pohon aren di Bali sekaligus mensukseskan *Tree Adoption Program* dari Koperasi Pangan Bali Utara.

## B. Rumusan Ide Penciptaan

Dari permasalahan di atas adapun pertanyaan penelitian yang disampaikan, yaitu: Bagaimana membuat perancangan komunikasi visual untuk kampanye pelestarian pohon aren bagi generasi milenial di Bali dengan konsep *green culture*?

## C. Tujuan dan Manfaat

### 1. Tujuan

Adapun tujuan perancangan yang disampaikan, yaitu :

Perancangan ini bertujuan untuk mengkampanyekan pentingnya melestarikan pohon aren bagi generasi milenial di Bali.

### 2. Manfaat

#### a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, perancangan ini berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran dalam lingkup ilmu desain komunikasi visual yang berhubungan dengan kampanye pelestarian mengenai pentingnya keberadaan pohon aren bagi kebudayaan Bali. Adapun hasil penulisan dalam perancangan ini dapat menjadi referensi bagi perancangan atau penelitian yang akan datang mengenai perancangan komunikasi visual sebagai penyampai informasi pentingnya keberadaan pohon aren bagi kebudayaan Bali.

#### b. Manfaat Praktis

1) Bagi Civitas Akademik, perancangan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya. Khususnya pada bidang perancangan kampanye pelestarian budaya daerah, serta memaparkan proses dari penjabaran masalah hingga terbentuknya sebuah ide gagasan kreatif yang menjadi solusi pemecahan suatu masalah.

2) Bagi Lembaga Koperasi Pangan Bali Utara, yaitu mensukseskan gerakan *Tree Adoption Program* yang mana tujuan dari program ini adalah menjaga ketahanan pangan lokal serta menjaga kelestarian lingkungan serta budaya Bali.

- 3) Bagi Masyarakat, menginformasikan kepada masyarakat, khususnya generasi milenial di Bali tentang pentingnya keberadaan pohon aren bagi kebudayaan Bali, yaitu produk apa saja yang dihasilkan pohon aren tersebut dan nilai-nilai filosofi yang terdapat pada pohon aren tersebut.
- 4) Bagi Budaya Bali, setelah informasi mengenai pentingnya keberadaan pohon aren bagi kebudayaan Bali tersampaikan ke target, diharapkan adanya kesadaran mengenai pentingnya pohon aren ini yang akhirnya ada niat untuk melestarikan pohon ini dan agar produk turunannya masih bisa dibuat.

